
ANALYSIS OF THE DETERMINATION OF PRODUCTION COST IN AURA KONSEN'S WOOD SETTING BUSINESS BY APPLYING THE ACTIVITY BASED COASTING METHOD

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA PENGETAMAN KAYU AURA KONSEN DENGAN MENERAPKAN METODE ACTIVITY ABASED COASTING

Aisyah Aura^{*1}

Nikken Azzahara ZL²

Nur Azzahra Wedyati³

Linda Hetri Suriyanti⁴

Hafidjah Nurjannah⁵

Universitas Muhammadiyah Riau ^{1,2,3,4}

Universitas Islam Riau⁵

*aisyahauraa@gmail.com

ABSTRACT

Aura Konsen's Wood Setting Business is a trading company that determines the production cost by applying the Activity Based Coasting System Method so that the company does not make mistakes in making decisions regarding the production cost. The research used is descriptive research, using data collection techniques in the form of interviews with the owners of the company. It can be concluded that the calculation of the cost of production using the Activity Based Coasting System Method gives higher results than using the traditional method. The results of the Activity Based Coasting System method are more accurate. According to the calculations that have been done, that two methods have a difference with each product of IDR 118,583 for Doors, IDR 18,545 for Windows, and IDR 326 for Sills. All overhead costs are calculated in detail so that it can be seen how much the actual costs incurred in production activities can be.

Keywords : *Activity Based Costing, Wood Setting Business*

ABSTRAK

Usaha Pengetaman Kayu Aura Konsen merupakan Perusahaan Dagang yang menentukan harga pokok produksi dengan menerapkan metode *Activity Based Coasting System* agar perusahaan tidak salah dalam pengambilan keputusan mengenai harga pokok produksi. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan pemilik pihak perusahaan. Dapat disimpulkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Coasting System* memberikan hasil yang lebih tinggi dari pada hasil perhitungan dengan metode tradisional yang dimana hasil metode *Activity Based Coasting System* adalah yang lebih akurat. Menurut perhitungan yang sudah dilakukan, kedua metode tersebut memiliki selisih dengan masing-masing produk sebesar Rp 118. 583 untuk Pintu, Rp 18.545 untuk Jendela, Rp 326 untuk Kusen. Semua biaya *overhead* dihitung secara rinci sehingga dapat diketahui berapa biaya yang sesungguhnya dikeluarkan dalam kegiatan produksi.

Kata Kunci : *Activity Based Costing, Usaha Pengetaman Kayu*

1. Pendahuluan

Seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat mengakibatkan perusahaan harus memiliki strategi yang tepat dalam menyikapi kebutuhan informasi dan

persaingan yang kuat dalam dunia bisnis. Oleh sebab itu maka diperlukan strategi-strategi yang tetap untuk dapat memenangkan persaingan tersebut. Menurut panakenan (2014) strategi yang digunakan untuk bisa memenangkan persaingan yang kuat dalam dunia bisnis adalah dengan cara menekan harga jual produk, karena harga jual semakin rendah, maka tingkat penjualan produk pun akan menjadi tinggi.

Penentuan harga pokok produksi merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena ini sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba. Untuk menentukan harga barang yang akan dijual, perusahaan biasanya menghitung biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi barang tersebut. Pada umumnya perusahaan menggunakan metode perhitungan secara tradisional, dimana dalam perhitungan akuntansi tradisional pembebanan biaya produksi dilakukan atas pembebanan biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk secara langsung, yang kemudian dibebankan ke produk secara menyeluruh atau setiap bagian departemen, sehingga akan menimbulkan permasalahan pada penetapan harga pokok produksinya karena biaya yang ditetapkan tidak menunjukkan biaya yang sebenarnya terjadi pada barang yang diproduksi.

Karena perhitungan akuntansi biaya tradisional dinilai kurang efektif dalam menentukan harga pokok produksi, maka perusahaan menggunakan metode *activity based costing system* yang baru untuk menghasilkan biaya yang lebih akurat. Perhitungan harga pokok produksi yang dihasilkan dari perhitungan dengan metode akuntansi biaya tradisional memiliki banyak perbedaan dengan metode *activity based costing*. Dalam metode *activity based costing system* biaya overhead dapat ditemukan secara memadai pada produk secara individual. Dan juga metode *activity based costing system* ini sangat membantu perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi yang lebih akurat dengan menyadari bahwa selain volume produksi, banyak cara lain yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pembebanan biaya overhead tetap ke biaya produk. Dengan digunakannya metode *activity based costing system* ini, hasil perhitungan harga pokok produksi akan menunjukkan biaya yang sebenarnya terjadi pada produk yang dihasilkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui harga pokok produksi pada perusahaan jika menggunakan metode *activity based costing*. Dan juga untuk membandingkan harga pokok produksi yang diperoleh pada saat menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dengan harga pokok produksi yang diperoleh dengan menggunakan metode *activity based costing* pada usaha pengetaman kayu Aura Konsen.

2. Tinjauan Pustaka

a) Pengertian Akuntansi

Akuntansi disebut juga sebagai suatu bahasa bisnis yang merupakan alat komunikasi yang memberikan informasi kepada pihak-pihak yang memerlukan. Pihak-pihak yang memerlukan informasi akuntansi yaitu pihak internal dan pihak eksternal perusahaan atau organisasi. Akuntansi berasal dari bahasa Inggris yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia yang berarti sebuah aktivitas atau proses dalam mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasi, mengolah, dan menyajikan data yang berhubungan dengan keuangan atau transaksi agar mudah dimengerti dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

b) Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah laporan keuangan yang disusun untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak internal maupun manajemen perusahaan yang digunakan untuk mengambil keputusan, yang dimana informasi tersebut dapat berupa

kebijakan-kebijakan yang tidak di publikasikan untuk pihak eksternal. Akuntansi manajemen mengukur dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang membantu manajer dalam membuat keputusan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Manajer menggunakan informasi akuntansi manajemen untuk memilih, mengomunikasikan, dan mengimplementasikan strategi. Selain itu manajer juga menggunakan informasi akuntansi manajemen untuk mengkoordinasi keputusan-keputusan desain produk, produksi, serta pemasaran.

c) Activity Based Costing

Menurut Blocher, Edward J, Davied E. Stout dan Gary Cokins (2011:206) perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (*activity based costing*) merupakan pendekatan perhitungan biaya yang membebaskan biaya sumber daya ke objek biaya seperti produk, jasa, atau pelanggan berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya tersebut. Menurut Blocher (2011:206) *Activity Based Costing System* memfokuskan penetapan harga pokok produk disemua fase pembuatan produk, mulai dari fase desain, pengembangan produk, hingga penyerahan produk kepada konsumen.

d) Harga pokok produksi

Menurut Dunia dan Abdullah, (2012:24) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur. Biaya produksi dibagi menjadi 3 kategori, yaitu bahan baku langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya overhead pabrik (*manufacturing overhead*).

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan fokus penelitian 1) Harga pokok produksi untuk sebuah pintu 2) Harga pokok produksi untuk sebuah kusen. 3) Harga pokok produksi untuk sebuah jendela. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengangkat kegiatan yang bersifat secara langsung pada kegiatan produksi. sedangkan pendekatan kualitatif adalah hasil yang didapatkan secara ilmiah yang dapat digunakan sebagai pengumpulan data sesuai dengan fakta, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, hasil ini bertujuan untuk memperoleh maksud daripada generalisasi.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan pada penelitian ini antara lain 1) Menghitung harga pokok produksi setiap produk 2) Melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing System (ABC System)* 3) Melakukan perbandingan yang didapat antara harga pokok produksi dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan *Activity Based Costing System (ABC System)*.

Sumber data yang diambil dari peneliti yaitu data primer yang merupakan sumber data yang secara langsung memberikan datanya kepada pengumpulan data yang didapatkan dari tempat penelitian tersebut dan data sekunder merupakan sumber data yang peneliti peroleh dengan menggunakan metode tinjauan kepustakaan atau mengakses *website* yang berkaitan dengan judul yang diteliti.

4. Hasil dan Pembahasan

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional

Usaha pengetaman kayu Aura Konsen memproduksi tiga jenis produk, yaitu kusen, pintu, dan jendela. Penentuan harga pokok produksi yang digunakan oleh Usaha Pengetaman Kayu Aura Konsen dilakukan dengan metode tradisional, yaitu dengan menjumlahkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead*. Berikut ini merupakan ringkasan data produksi dari usaha pengetaman kayu Aura Konsen

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Langsung

Nama Produk	Unit yg Produksi	Biaya Bahan Baku per Unit	Biaya Bahan Baku Langsung
Pintu	10	Rp 255.000	Rp 2.550.000
Jendela	15	Rp 135.000	Rp 2.025.000
Kusen	15	Rp 155.000	Rp 2.325.000
Total	40	Rp 545.000	Rp 6.900.000

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Nama Produk	Jam Kerja Langsung per Unit	Upah per JKL	Biaya Per Unit
Pintu	8	Rp 12.500	Rp 100.000
Jendela	3	Rp 11.000	Rp 33.000
Kusen	3	Rp 10.000	Rp 30.000
Total	14	Rp 33.500	Rp 163.000

Tabel 3. Biaya Overhead

Keterangan	Jumlah
Biaya Listrik	Rp 1.500.000
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 500.000
Total	Rp 2.000.000

Perhitungan HPP dengan Metode Tradisional

Tabel 4. Perhitungan HPP Metode Tradisional

Nama Produk	BBB	BTK	BOP	Unit yg diproduksi	Biaya Per Unit
Pintu	Rp 2.550.000	Rp 100.000	Rp 666.667	10	Rp 331.667
Jendela	Rp 2.025.000	Rp 33.000	Rp 666.667	15	Rp 181.644
Kusen	Rp 2.350.000	Rp 30.000	Rp 666.667	15	Rp 203.111

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing

Perhitungan harga pokok produksi yang efektif adalah dengan menggunakan perhitungan harga pokok berbasis aktivitas (*Activity Based Costing*). Karena dengan menggunakan metode ini, perhitungan harga pokok yang diperoleh akan lebih akurat. Pada metode *Activity Based Costing*, pembebanan biaya aktivitas tidak hanya menggunakan *driver* berbasis unit (*unit based driver*) namun juga menggunakan *driver* berbasis non-unit (*non-unit based driver*).

Pembebanan biaya overhead ke produk pada metode *Activity Based Costing*, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Aktivitas Utama	Driver Aktivitas
Pengolahan Bahan	Jam Kerja Langsung
Perakitan	Jam Kerja Langsung
Pengantaran Produk	Jumlah Kali Pengantaran

Tabel 5. Aktivitas dan *Driver* Aktivitas

Aktivitas Utama	<i>Driver</i> Aktivitas
Pengolahan Bahan	60 Jam Kerja Langsung
Perakitan	80 Jam Kerja Langsung
Pengantaran Produk	12 Kali Pengantaran

Tabel 6. Kapasitas *Driver* Aktivitas

Sebelumnya, Usaha Pengetaman Kayu Aura Konsen ini tidak membebankan beban penyusutan peralatan dan penyusutan kendaraan yang dimiliki, sehingga kami perlu terlebih dahulu menyusutkan peralatan dan kendaraan yang ada agar dapat dibebankan kedalam produk.

Sumber Daya	Biaya Sumber Daya	Driver Biaya
Biaya Listrik	Rp 1.500.000	Jam Kerja Langsung
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 500.000	Jam Kerja Langsung
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 63.257	Jam Kerja Langsung
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 833.333	Jam Kerja Langsung
Total	Rp 2.896.590	

Tabel 7. Sumber Daya, Biaya Sumber Daya, dan *Driver* Biaya

NB: untuk biaya penyusutan peralatan dan kendaraan merupakan hasil dari perhitungan penyusutan dalam 1 bulan

Biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan peralatan, dan biaya penyusutan kendaraan adalah jenis biaya yang aktivitasnya tidak langsung dan dibebankan ke setiap aktivitas dengan menggunakan metode penelusuran langsung, dan metode yang digunakan adalah metode jam kerja langsung. Berikut adalah pembebanan biaya sumber daya ke aktivitas :

Biaya Listrik		
• Pengolahan Bahan	$60/140 \times \text{Rp } 1.500.000$	Rp 642.857
• Perakitan	$80/140 \times \text{Rp } 1.500.000$	Rp 857.143
Biaya Pemeliharaan Mesin		
• Pengolahan Bahan	$60/140 \times \text{Rp } 500.000$	Rp 214.286
• Perakitan	$80/140 \times \text{Rp } 500.000$	Rp 285.714
Biaya Penyusutan Peralatan		
• Pengolahan Bahan	$60/140 \times \text{Rp } 63.257$	Rp 27.110
• Perakitan	$80/140 \times \text{Rp } 63.257$	Rp 36.147
Biaya Penyusutan Kendaraan		
• Pengolahan Bahan	$60/140 \times \text{Rp } 833.333$	Rp 357.143

- Perakitan 80/140 x Rp 833.333 Rp 476.190

Aktivitas	Biaya	Total Biaya
Pengolahan Bahan	Rp 642.857 + Rp 214.286 + Rp 27.110 + Rp 357.143	Rp 1.241.396
Perakitan	Rp 857.143 + Rp 285.714 + Rp 36.147 + Rp 476.190	Rp 1.655.194
Pengantaran Produk	Rp 600.000	Rp 600.000
Total		Rp 3.496.590

Tabel 8. Total Biaya Aktivitas

Aktivitas	Total Biaya	Kapasitas Driver	Tarif Aktivitas
Pengolahan Bahan	Rp 1.241.396	60 jam	Rp 20.690
Perakitan	Rp 1.655.194	80 jam	Rp 20.690
Pengantaran Produk	Rp 600.000	12 kali	Rp 50.000

Tabel 9. Perhitungan Tarif Aktivitas

	Pintu	Jendela	Kusen
Biaya Bahan Baku	Rp 2.550.000	Rp 2.025.000	Rp 2.325.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 100.000	Rp 33.000	Rp 30.000

Overhead:

Pengolahan Bahan			
34 x Rp 20.690	Rp 703.460		
16 x Rp 20.690		Rp 331.040	
10 x Rp 20.690			Rp 206.900
Perakitan			
46 x Rp 20.690	Rp 951.740		
20 x Rp 20.690		Rp 413.800	
14 x Rp 20.690			Rp 289.660
Pengantaran			
4 x Rp 50.000	Rp 200.000		
4 x Rp 50.000		Rp 200.000	
4 x Rp 50.000			Rp 200.000
Total	Rp 4.505.200	Rp 3.002.840	Rp 3.051.560
Unit yg Dihasilkan	10	15	15
Biaya per Unit	Rp 450.520	Rp 200.189	Rp 203.437

Tabel 10. Pembebanan Biaya ke Produk

Dari pembebanan biaya menggunakan metode *Activity Based Costing*, diperoleh jumlah biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi yaitu biaya per unit pintu sebesar Rp 450.520, jendela sebesar Rp 200.189, dan kusen sebesar Rp 203.437. Jika

dibandingkan dengan perhitungan harga pokok yang digunakan oleh UMKM, perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat. Dalam metode ini, perhitungan biaya *overhead* dilakukan lebih rinci berdasarkan aktivitas yang berlangsung, sedangkan dalam perhitungan yang digunakan oleh UMKM, biaya *overhead* yang dibebankan kurang terinci. Berikut adalah perbandingan dari perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode tradisional dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* :

Nama Produk	HPP per Unit Tradisional	HPP dengan ABC	Selisih	N. Kondisi
Pintu	Rp 331.667	Rp 450.520	Rp 118.583	Overcost
Jendela	Rp 181.644	Rp 200.189	Rp 18.545	Overcost
Kusen	Rp 203.111	Rp203.437	Rp 326	Overcost

Tabel 11. Perbandingan dari Perhitungan HPP dengan Metode Tradisional dan Metode ABC

Dari table diatas, dapat kita lihat perbandingan dari hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing*. Perhitungan dengan metode ABC memberikan hasil yang lebih tinggi daripada hasil dari perhitungan dengan metode tradisional yang dimana hasil metode ABC adalah yang lebih akurat. Dengan metode ABC, semua biaya yang menjadi overhead pabrik dihitung secara rinci berdasarkan aktivitas, sehingga UMKM bisa mengetahui berapa biaya yang sesungguhnya mereka keluarkan dalam kegiatan produksinya.

5. Penutup

Dari analisa dan pembahasan mengenai perhitungan metode *Activity Based Costing System*. Dapat disimpulkan bahwa penelitian pada Usaha Pengetaman Kayu Aura Konsen menggunakan penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian ini berfokus pada Harga Pokok Produksi pada sebuah pintu, jendela, dan kusen. Sumber data yang diambil dari peneliti yaitu data primer yang merupakan sumber data secara langsung dengan memberikan data kepada pengumpulan data yang didapatkan dari penelitian sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang peneliti peroleh dengan menggunakan metode tinjauan kepustakaan.

Usaha Pengetaman Kayu Aura Konsen dilakukan dengan metode tradisional yaitu dengan menjumlahkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead*. Perhitungan harga pokok produksi yang lebih efektif adalah dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi berbasis aktivitas (*Activity Based Costing System*). Hasil perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan metode ABC lebih tinggi dari pada hasil harga pokok produksi dengan metode tradisional, Dimana hasil dari metode *Activity Based Costing System* lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Dunia, F. A., & Abdullah, W. (2012). *Akuntansi biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariyani, D. S. (2018). *Akuntansi manajemen*. Malang: Aditya Media Publishing.
- I Gusti Putu Darya, M. M. (2019). *Akuntansi manajemen*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ismayeni, L., Nugraha, M., Suryani, S., & Suriyanti, L. H. (2020). Analisis penerapan activity based costing dalam penentuan harga pokok produk pada UD. Bersama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 598–607. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/503>
- Kaukab, M. E. (2019). Implementasi activity-based costing pada UMKM. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 2(1), 69–78. <https://www.researchgate.net/profile/M->

[Kaukab/publication/331637943](https://doi.org/10.24054/aj.v1i1.331637943) [Implementasi Activity-Based Costing pada UMKM/links/5e95efbba6fdcca7891590e7/Implementasi-Activity-Based-Costing-pada-UMKM.pdf](#)

- Kholmi, M. (2019). *Akuntansi manajemen* (Vol. 2). Malang: UMMPress.
- Prastiti, A. E. D., Saifi, M., & Zahroh Z. A., Z. Z. (2016). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode activity based costing system (sistem ABC) (Studi kasus pada CV Indah Cemerlang Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39(1), 16–23. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1529>
- Rasya, N. A., Falayati, R., & Ihsan, N. (2021). Analisis perhitungan harga pokok produksi pada pengetaman kayu Pathaya Indah menggunakan sistem activity based costing. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(2), 196–204. <https://journal.yrpiuku.com/index.php/raj/article/view/229/158>
- Riwayadi. (2016). *Akuntansi biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sariningsih, A. P., & Prawira, I. F. A. (2017). Perbedaan penetapan harga pokok produksi dengan menggunakan metode tradisional dan metode activity-based costing (Studi kasus pada CV Anugrah Jaya Indonesia Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 17(2). <http://journal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/1722/1757>
- Suriyanti, L. H., Fionasari, D., Lawita, N. F., Samsiah, S., & Ramashar, W. (2020). Pendampingan perhitungan harga pokok produk berdasarkan aktivitas pada Percetakan Putra Pambang Enterprise. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 1(1), 14–17. <http://journal.al-matani.com/index.php/arsy/article/view/10/2>